



Tema Utama Cerpen Profetik menurut Respon Mahasiswa Baru

Elmustian^{1*}, Oki Rasdana², Adib Alfalah³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau, Riau, Indonesia

*E-mail: elmustianr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) tema utama cerpen profetik 'Sebelah Apel' menurut respon mahasiswa baru; 2) tema utama cerpen profetik 'Juraij' menurut respon mahasiswa baru. Penelitian dilaksanakan di awal semester ganjil 2023/2024 yang bertempat di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau. Populasi penelitian adalah para mahasiswa baru yang melakukan submit di google form. Mereka berjumlah 87 mahasiswa yang terbagi dari 3 kelas yakni kelas 2023A, kelas 2023B, dan kelas 2023C. Sampel ditetapkan sebanyak 72 mahasiswa yang dipilih secara random dari setiap kelompok populasi. Untuk mengumpulkan data tema utama cerpen profetik 'Sebelah Apel' menurut respon mahasiswa baru digunakan kuesioner versi google form dalam bentuk kuesioner tertutup 5 opsi. Opsi yang dimaksud: 1) ikhlas menerima setiap keputusan; 2) menerima menantu atas dasar ketaqwaan; 3) tidak malu mengaku salah saat sadar berbuat salah; 4) patuh kepada perintah agama melalui orang tua yang taat; 5) pekerja yang sangat amanah dalam melaksanakan pekerjaan. Opsi tema utama untuk 'Juraij': 1) dendam membuat seseorang berupaya untuk membalasnya; 2) perkataan orang tua selalu makbul; 3) pemuda taat menjalankan ibadah; 4) kesaksian memukau dapat menyelamatkan seseorang dari tuduh keji; 5) penggembala yang mudah tergoda. Untuk memvalidasi data dan hasil analisis data digunakan daftar cek-ricik dengan sistem triangulasi waktu. Data tema utama cerpen profetik 'Sebelah Apel' menurut respon mahasiswa baru dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif yang prinsip yakni modus dan persen. Hasil penelitian: 1) tema utama cerpen profetik 'Sebelah Apel' menurut respon mahasiswa baru adalah patuh kepada perintah agama melalui perintah orang tua; 2) tema utama cerpen profetik 'Juraij' menurut respon mahasiswa baru adalah kesaksian memukau dapat menyelamatkan seseorang dari tuduhan keji.

Kata Kunci: tema utama, cerpen profetik, respon mahasiswa baru

The Main Theme of the Prophetic Short Story according to Freshmen Responses

ABSTRACT

This research aims to describe: 1) the main theme of the prophetic short story 'Sebelah Apel' according to freshmen responses; 2) the main theme of the prophetic short story 'Juraij' according to freshmen responses. The research was carried out at the beginning of the odd semester 2023/2024 at the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Riau University. The research population is freshmen who submit to Google Form. There are 87 students divided into 3 classes, namely class 2023A, class 2023B and class 2023C. The sample was set at 72 students selected randomly from each population group. To collect data on the main theme of the prophetic short story 'Sebelah Apel' according to new student responses, a Google Form version of the questionnaire was used in the form of a closed questionnaire with 5 options. The options in question: 1) willingly accept every decision; 2) accept sons-in-law on the basis of piety; 3) not ashamed to admit that you are wrong when you realize you have made a mistake; 4) obey religious orders through obedient parents; 5) workers who are very trustworthy in carrying out the work. Main theme options for 'Juraij': 1) revenge makes a person seek revenge; 2) parents' words always come true; 3) young people are obedient in carrying out worship; 4) riveting testimony can save someone from malicious accusations; 5) shepherds who are easily tempted. To validate the data and the results of data analysis, a checklist with a time triangulation system was used. Data on the main theme of the prophetic short story 'Sebelah Apel' according to freshmen responses was analyzed using descriptive statistical procedures based on principles, namely mode and percent. Research results: 1) the main theme of the prophetic short story 'Sebelah Apel' according to freshmen responses is obeying religious commands through parental orders; 2) the main theme of the prophetic short story 'Juraij' according to new student responses is that stunning testimony can save someone from cruel accusations.

Keywords: main theme, prophetic short story, freshmen responses

Submitted
23/03/2024

Accepted
28/03/2024

Published
29/03/2024

Citation	Elmustian, Rasdana, O, & Alfalah, A. (2024). Tema Utama Cerpen Profetik menurut Respon Mahasiswa Baru. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 3, Nomor 2, Maret 2024, 203-212. DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i2.576
----------	--

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

PENDAHULUAN

Cerpen dibedakan menjadi 2 jenis. Pertama, jenis cerpen fiksi seperti karya fiksi lainnya. Kedua, jenis cerpen nonfiksi seperti karya nonfiksi lainnya biografi (Rakhman & Jalil, 2004:21; Sumiyadi & Durrachman, 2014:6).

Cerpen profetik merupakan wacana naratif yang faktual berisi cerita tentang keislaman. Bagi pembaca di Indonesia, cerpen profetik pada umumnya adalah karya terjemahan dari bahasa Arab yang bersumber langsung dari hadits sahih dan atau cerita yang digubah oleh penulis bangsa Arab menjadi cerita tertentu. Sebagai contoh, Abdul Aziz Asy-Syinawi menerbitkan 4 buku yang berisi tentang biografi singkat para imam mazhab. Buku ini diterjemah dan diterbitkan di Indonesia yakni:

- 1) Asy-Syinawi, Abdul A. (2013). *Biografi Imam Abu Hanifah: Kehidupan, Sikap, dan Pendapatnya*. Penerjemah: Abdul Majid. Editor: Yasir Amri. Solo: Aqwam.
- 2) Asy-Syinawi, Abdul A. (2013). *Biografi Imam Ahmad: Kehidupan, Sikap, dan Pendapatnya*. Penerjemah: Abdul Majid. Editor: Yasir Amri. Solo: Aqwam.
- 3) Asy-Syinawi, Abdul A. (2013). *Biografi Imam Ahmad: Kehidupan, Sikap, dan Pendapatnya*. Penerjemah: Abdul Majid. Editor: Yasir Amri. Solo: Aqwam.
- 4) Asy-Syinawi, Abdul A. (2013). *Biografi Imam Syafi'i: Kehidupan, Sikap, dan Pendapatnya*. Penerjemah: Abdul Majid. Editor: Yasir Amri. Solo: Aqwam.

Di dalam buku pertama terdapat cerita profetik tentang Imam Abu Hanifah. Cerita mengisahkan tentang Tsabit bin Nukman bin Marzaban yang dalam artikel ini diberi judul 'Sebelah Buah Apel'.

Muhammad bin Hamid Abdul Wahab menulis buku kumpulan cerpen profetik yang juga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Satu di antara cerpen itu adalah 'Jurajj'. Penulisan buku ini berdasarkan hadits sahih. Satu di antara cerpen yang terdapat di dalam buku itu adalah kisah

tentang Jurajj yang dalam artikel ini diberi judul 'Jurajj'.

Secara teori, setiap cerpen memiliki unsur intrinsik interpretatif yakni tema dan amanat. Tema dimakna sebagai kebenaran yang termuat di dalam cerpen. Tema dibedakan atas tema utama dan tema-tema pendukung. Amanat semakna dengan pesan.

Tema sifatnya apresiatif. Maksudnya, tema sangat ditentukan oleh pemahaman dan atau penafsiran setiap pembacanya. Pemahaman pembaca terhadap tema sangat ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman pembaca.

Tema utama suatu cerpen menurut penilaian pembaca seperti mahasiswa berpotensi berubah. Perubahan itu berbanding lurus dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuan mereka. Suatu cerpen yang awalnya berkedudukan sebagai tema utama berpotensi berubah menjadi tema pendukung kedua dan atau sebaliknya.

Artikel ini berisi kajian tentang tema utama dalam cerpen profetik menurut respon mahasiswa baru. Hasil kajian berguna untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran apresiasi sastra dan sejenisnya.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini berisi 2 rumusan masalah. Rumusan masalah disajikan di bawah ini, yakni: lain:

- 1) Apakah tema utama cerpen profetik 'Sebelah Apel' menurut respon mahasiswa baru?
- 2) Apakah tema utama cerpen profetik 'Jurajj' menurut respon mahasiswa baru?

Pertama, mendeskripsikan tema utama cerpen profetik 'Sebelah Apel' menurut respon mahasiswa baru. Kedua, mendeskripsikan tema utama cerpen profetik 'Jurajj' menurut respon mahasiswa baru. Itulah 2 tujuan penelitian dalam artikel ini.

Inilah beberapa manfaat artikel ilmiah ini. Pertama, sebagai bahan untuk perencanaan dan pelaksanaan perkuliahan apresiasi sastra di perguruan tinggi. Kedua, dari perspektif kritik sastra, artikel dapat dijadikan bahan kritik. Ketiga, dari perspektif supervisi, artikel ini dapat dijadikan bahan supervisi terhadap pembelajaran sastra



termasuk untuk jenjang SLTA. Keempat, dari perspektif dakwah, artikel ini dapat dijadikan pertimbangan sebagai materi dakwah. Kelima, teks cerpen profetik bermanfaat pula dalam pembelajaran teks drama profetik. Hal ini dilakukan dengan cara memfasilitasi para mahasiswa untuk mengubah teks cerpen menjadi teks drama yang relatif nonnaratif. Keenam, teks cerpen profetik bermanfaat pula dalam pembelajaran pantun profetik. Hal ini dilakukan dengan cara memfasilitasi para mahasiswa untuk terampil mengubah teks cerpen menjadi teks pantun yang nonnaratif.

Penelitian relevan dapat dijumpai di beberapa artikel dalam jurnal online. Artikel yang dimaksud antara lain:

- 1) Harahap, A. Z., & Nugroho, R. A. (2022). Amanat Utama Cerpen Faktual Profetik 'Sengketa Bayi' menurut Respon Siswa Kelas X dan XI. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(3), 321–332. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.49>
- 2) Juriati, & Fitrianingrum, E. (2022). Pesan Utama Cerpen Profetik menurut Interpretasi Siswa SMA Negeri 2 Senayang, Kabupaten Lingga. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(5), 585–594. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.142>
- 3) Sari, T. H. (2023). Nilai Humor Teks Anekdote 'Anak Anjing' menurut Penilaian Siswa Kelas X. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(5), 675–682. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.533>

METODE

Penelitian dilakukan di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau; Pekanbaru, Riau. Prodi yang memiliki sertifikat akreditasi berjenjang unggul ini menerima 3 kelas mahasiswa baru pada tahun akademis 2023/2024 yang berjumlah 114 mahasiswa.

Penelitian dilaksanakan pada awal semester ganjil tahun akademis 2023/2024. Waktu yang dihabiskan untuk kegiatan ilmiah ini sebanyak 30 hari. Selama rentang waktu ini dilakukan 3 Pertama, kegiatan perencanaan seperti penyusunan instrumen kuesioner versi google form. Kedua, kegiatan pengumpulan dan analisis data. Razak (3028:7) pengumpulan dan analisis data kualitatif dilakukan relatif bersamaan. Ketiga kegiatan pelaporan yakni penulisan artikel ilmiah versi jurnal online.

Populasi penelitian adalah para mahasiswa baru Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau yang mengisi dan submit di google form. Mereka berjumlah 87 mahasiswa. Jumlah ini terbagi dari 27 mahasiswa kelas 2023A, 30 mahasiswa kelas 2023B, dan 30 mahasiswa kelas 2023C.

Sampel dipilih secara random sederhana sebanyak 72 mahasiswa. Jumlah ini ditetapkan berdasarkan formula Slavin dalam Razak (2018:11) dan Setiawan (2007:9). Jumlah ini terbagi dari 22 mahasiswa kelas 2023A, 25 mahasiswa kelas 2023B, dan 25 mahasiswa kelas 2023C.

Untuk memperoleh data tema utama cerpen profetik 'Sebelah Apel' menurut respon mahasiswa baru digunakan kuesioner via google form. Kuesioner berisi 2 bagian. Pertama, bagian atribut anggota sampel yang mencakup nama mahasiswa, NIM, kelas, WA, dan jenis jalur masuk perguruan tinggi. Kedua, bagian butir kuesioner yakni pernyataan tentang tema utama cerpen profetik 'Sebelah Apel' dan cerpen profetik 'Juraij' menurut respon mahasiswa baru. Untuk cerpen profetik 'Setengah Buah Apel' berisi 5 opsi tertutup yakni:

- 1) ikhlas menerima setiap keputusan;
- 2) menerima menantu atas dasar ketaqwaan;
- 3) tidak malu mengaku salah saat sadar berbuat salah;
- 4) patuh kepada perintah agama melalui orang tua yang taat;
- 5) pekerja yang sangat amanah dalam melaksanakan pekerjaan.

Untuk cerpen profetik 'Jurajj' juga berisi 5 opsi tertutup yakni:

- 1) dendam membuat seseorang berupaya untuk membalasnya;
- 2) perkataan orang tua selalu makbul;
- 3) pemuda taat menjalankan ibadah;
- 4) ketaatan menyelamatkan seseorang dari tuduhan keji;
- 5) penggembala yang mudah tergoda.

Untuk memenuhi kuesioner yang valid dilakukan kegiatan penimbangan oleh tim ahli. Penimbangan menggunakan kuesioner tertutup dengan 4 opsi; opsi 1 adalah sangat tidak baik; opsi 2 adalah tidak baik; opsi 3 adalah baik; opsi 4 adalah sangat baik. Opsi ini merupakan penyederhanaan skala 1-10 dari Likert (Budiadji, 2013:127-133; Azwar, 2012:9).

Penimbangan dilakukan menggunakan jenis validasi progresif sebagai lawan validasi hasil (Razak, 2020:78). Melalui penimbangan ini, para penimbang diminta memberi catatan revisi bagi setiap butir yang belum mencapai nilai minimum 3. Validasi progresif ini memiliki sisi positif dan sisi negatif. Untuk sisi negatif, para penimbang dipastikan melakukan penimbangan lebih dari sekali jika hasil penimbangan pertama ada butir yang bernilai 1 atau 2. Untuk sisi positif, hasil penimbangan memiliki objektivitas yang tinggi karena dinilai berulang kali yang bernuansa supervisi.

Data tema utama cerpen profetik 'Sebelah Buah Apel' dan cerpen profetik 'Jurajj' menurut respon mahasiswa baru dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Prosedur yang digunakan adalah prosedur frekuensi dan persen.

TEMUAN

1. Deskripsi 'Setengah Buah Apel'

Suatu pagi Tsabit bin Nukman bin Marzaban berjalan di pinggir kebun di Kufah. Tiba-tiba sebuah apel jatuh dari pohonnya. Tsabit mengambil dan memakannya sampai separuh. Seketika itu, dia sadar bahwa apel itu bukan miliknya. Dia segera masuk kebun dan menceritakan kejadian itu kepada

tukang kebun. "Maafkan aku dan ambillah sisanya", kata Tsabit bin Nukman sambil memperlihatkan sisa apel kepada tukang kebun. "Aku tidak bisa memaafkanmu. Ini bukan kebunku tetapi kebun majikanku", kata tukang kebun. "Di mana rumah majikanmu? Aku akan memintanya memaafkanku", tanya Tsabit bin Nukman. "Perjalanan sehari semalam dari sini.", jawab tukang kebun.

Tsabit bin Nukman berjalan kaki selama sehari-semalam sehingga sampai ke rumah pemilik kebun. "Tuan, maafkan aku. Aku telah memakan apel Tuan. Ini sisanya", ujar Tsabit usai memberikan salam. Pemilik kebun menatapnya penuh keheranan. "Aku tidak akan memaafkanmu kecuali dengan satu syarat", kata pemilik kebun. "Apa syaratnya?" tanya Tsabit bin Nukman. "Kamu harus menikah dengan putriku", kata pemilik kebun. Tsabit bingung setelah mendengar persyaratan itu.

"Sebelum kamu menikah dengannya, aku akan memberitahukan ciri-cirinya agar nanti kamu tidak menuduhku telah menipumu. Anakku itu buta, bisu, tuli, dan lumpuh", kata pemilik kebun menjelaskan tentang ciri-ciri anak gadisnya.

Tasabit bin Nukman semakin bingung. Dia harus menikah dengan gadis buta, bisu, tuli, dan lumpuh untuk memperoleh maaf karena memakan sebelah buah apel. Dalam hati dia bertanya, "Bukankah masih banyak syarat lain yang ringan?" Saat kebingungan itu, tuan kebun berkata lagi kepadanya, "Aku tadi lupa memberitahumu bahwa putriku itu jelek. Aku harus mengatakan ini semua karena Rasulullah bersabda, "Orang-orang yang menipu bukan termasuk golongan kami".

Tsabit bin Nukman menutup wajahnya dengan kedua tangan. Saat itu pula dia membaca ayat 156 (al-Baqarah) yang semakna dengan, "Yaitu orang-orang yang jika ditimpa musibah, mereka berkata, 'Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya kami kembali'.

"Bagaimana?", tanya pemilik kebun.

"La ilaha illallah Muhamdur Rasulallah."



"Itu kalimat terbaik tetapi apa jawabanmu untuk penawaranku ini?", kata pemilik kebun.

Tsabit bin Nukman akhirnya menerima tawaran pemilik kebun itu. Dia dapat menangkap tanda senyum yang terlontar di wajah pemilik kebun. Dia sangat yakin pemilik kebun tidak menzalimi dirinya walaupun dia tidak pernah berpikir untuk menjadi menantu pemilik kebun.

Tsabit bin Nukman masuk ke dalam kamar pengantin. Terlihat seorang gadis membelakangnya.

"Mengapa aku tidak mengucapkan salam terlebih dahulu? Akan tetapi, bukankah ayahnya mengatakan dia tidak dapat mendengar? Lebih baik aku tetap mengucapkan salam. Jika dia memang tidak dapat menjawabnya, aku akan tetap mendapatkan sepuluh kebaikan dan jawaban dari para malaikat", katanya dalam hati.

"Assalamu alaikum", ucap Tsabit bin Nukman.

"Wa alaikum salam warahmatullah wa barakatuh", sebuah jawaban lembut terdengar. Tsabit bin Nukman terkesima. Dia pun menoleh ke kanan dan kiri. "Apakah para malaikat menjawab salamku atau ada dayang gadis ini yang datang?", tanyanya dalam hati.

"Apakah kamu sudah shalat Isyak?", pertanyaan syari didengar Tsabit bin Nukman dengan jelas. Tsabit bin Nukman kembali melihat ke kanan dan kiri. Dalam hati Tsabit bin Nukman berkata, "Dia, istriku yang berbicara. Akan tetapi, bukankah ayahnya berkata bahwa anak gadisnya seorang bisu, tuli."

Istrinya menoleh ke arah Tsabit bin Nukman. Tampaklah olehnya seraut wajah yang cantik laksana bulan purnama.

"Ayahmu telah memberitahuku bahwa kamu wakaza-wakaza ..."

"Aku jelek, bisu, buta, tuli, dan lumpuh." lanjut istrinya meneruskan perkataan Tsabit bin Nukman.

Istrinya berdiri. Ternyata dia tidak lumpuh. Setelah itu, dia mengulurkan tangannya kepada Tsabit bin Nukman. Ternyata dia tidak buta.

"Mengapa ayahmu berkata kamu buta, bisu, tuli, lumpuh?"

"Ayahku telah berkata benar. Aku buta karena tidak pernah melihat sesuatu yang diharamkan Allah. Aku bisu karena tidak pernah menggunjing, mengadu-domba, dan berkata dusta. Aku lumpuh karena kakiku hanya dipakai untuk menaati Allah."

Mendengar penjelasan istrinya, Tsabit bin Nukman tersenyum. Barulah dia tahu rahasia di balik senyum mertuanya.

Pasangan suami-istri yang shaleh ini akhirnya diberi keturunan seorang anak laki-laki. Sejak kecil, anak itu sudah hafal Quran. Dia diberi nama Nukman. Nukman menjadi orang yang berilmu tinggi. Dialah imam dari satu mazhab yang lebih dikenal sebagai Imam Abu Hanifah (Asy-Syinawi 2023:66-69).

2. Deskripsi 'Juraij'

Juraij dicaci-maki. Rumah tempat dia beribadah dirobokkan. Orang-orang melakukan itu kepadanya karena marah dan kesal atas perilaku buruknya padahal dia dikenal sebagai orang yang tekun dan taat beribadah. Namun demikian, orang-orang menyesalinya dan membangun kembali rumah ibadahnya.

Juraij adalah seorang rahib. Dia tinggal di kawasan dataran tinggi yang bertentangan dengan seorang penggembala yang tinggal di lerengnya. Juraij mendirikan sendiri tempat shalatnya. Saat dia sedang shalat, ibunya memanggil. Dalam hati, dia berkata apakah meneruskan shalat atau merespon panggilan sang ibu. Dia meneruskan shalat. Hal itu terjadi sebanyak 3 kali. Akhirnya, ibunya marah dan menyebutkan dia sampai dipertontonkan oleh para pelacur.

Suatu hari pelacur datang menggodanya untuk berbuat serong. Akan tetapi, Juraij kokoh dengan keimanannya dan sekaligus menolak

tawaran pelacur itu. Pelacur mendatangi penggembala. Dia menggoda penggembala itu. Akhirnya, mereka berbuat serong. Sampai waktunya perempuan itu melahirkan seorang bayi dan dibawa menghadap raja. Perempuan itu mengaku bahwa bayi itu adalah bayi Juraij. Orang-orang menghancurkan tempat peribadatan Juraij dengan kapak atas perintah raja. Dia juga dicaci-maki, dipukul, dan tangannya diikat. Dia diseret menuju istana. Di tengah perjalanan Juraij dilewatkan di hadapan para pelacur. Ketika melihatnya Juraij tersenyum dan para pelacur itu melihat Juraij yang berada di antara manusia.

Raja lalu bertanya padanya, “Siapa ini menurutmu?” Juraij balik bertanya, “Siapa yang engkau maksud?” Raja berkata, “Dia berkata bahwa anaknya adalah hasil hubungan denganmu.” Juraij bertanya, “Apakah engkau telah berkata begitu?” “Benar”, jawab perempuan itu. Juraij lalu bertanya, “Di mana bayi itu?” Orang-orang menjawab, “Itu di pangkuan ibunya.” Juraij lalu menemuinya dan bertanya pada bayi itu, “Siapa ayahmu?” Bayi itu menjawab, “Si penggembala.”

Sang raja berkata, “Apakah perlu kami bangun kembali rumah ibadahmu dengan bahan dari emas?” Juraij menjawab, “Tidak perlu”. “Ataukah dari perak?” lanjut sang raja. “Jangan”, jawab Juraij. “Lalu dari apa kami akan bangun rumah ibadahmu?”, tanya sang raja. Juraij menjawab, “Bangunlah seperti sedia kala.” Raja lalu bertanya, “Mengapa engkau tersenyum?” Juraij menjawab, “Saya tersenyum karena suatu perkara yang telah saya ketahui, yaitu terkabulnya doa ibu saya terhadap diri saya.” Kemudian Juraij pun memberitahukan hal itu kepada mereka.” (Wahab, 2013:37-38).

Kemarahan ibu mendatangkan bencana bagi anak. Akan tetapi, Allah juga menyelamatkan dari bencana yang lebih besar terhadap orang itu melalui persaksian tidak terduga yang dikehendaki Allah (Razak, 2023:71).

3. Tema Utama ‘Sebelah Buah Apel’

Di bawah ini disajikan data tema utama cerpen profetik ‘Sebelah Buah Apel’ menurut respon mahasiswa baru berdasarkan kuesioner. Data disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel-1
Tema Utama Cerpen Profetik ‘Sebelah Buah Apel’ menurut Respon Mahasiswa Baru

No.	Opsi Tema Utama	Frekuensi	Persen
1	orang yang selalu ikhlas menerima setiap ketetapan	9	12,50
2	orang tua yang mencari menantu atas dasar ketaqwaan	11	15,28
3	orang yang tidak malu mengaku salah ketika sadar berbuat salah	4	5,56
4	anak yang patuh kepada perintah agama melalui orang tua yang taat	31	43,06
5	orang yang sangat amanah dalam melaksanakan pekerjaan	17	23,61
	Jumlah	72	100,00

Mengacu kepada tabel di atas, tema utama cerpen profetik ‘Sebelah Buah Apel’ menurut respon mahasiswa baru adalah patuh kepada perintah agama melalui orang tua yang taat. Hal ini didasarkan kepada tingginya frekuensi jawaban atas opsi tersebut yakni 31 dari 72 mahasiswa atau 43,06 persen.

4. Tema Utama ‘Juraij’

Tema utama cerpen profetik ‘Juraij’ menurut respon mahasiswa baru berdasarkan kuesioner adalah ketaatan menyelamatkan seseorang dari



tuduhan keji. Hal ini ditandai oleh tingginya frekuensi di antara frekuensi untuk opsi lainnya yakni 57 mahasiswa atau 791,7 persen. Data selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel-2
Tema Utama Cerpen Profetik 'Juraij' menurut Respon Mahasiswa Baru

No.	Opsi Tema Utama	Frekuensi	Persen
1	dendam membuah seseorang berupaya membalasnya	5	6,94
2	perkataan orang tua selalu makbul	6	8,33
3	pemuda yang taat menjalankan ibadah	4	5,56
4	ketaatan menyelamatkan seseorang dari tuduhan keji	57	79,17
5	penggembala yang sangat mudah tegoda	0	0,00
	Jumlah	72	100,00

DISKUSI

Opsi ke-4 merupakan opsi yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa baru dalam konteks memilih tema utama cerpen profetik 'Sebelah Buah Apel'. Tingginya pilihan untuk opsi ini diperkirakan karena 2 alasan yakni:

- 1) para mahasiswa baru dominan dari kalangan feminim yakni mahasiswi sehingga empati mereka terhadap sesama feminim yakni anak gadis pemilik kebun apel sangat tinggi;
- 2) para mahasiswa baru juga dominan dari kalangan feminim yang muslimah sehingga aspek ketaatan lebih dahulu mencuat dibandingkan aspek lain.

Orang tua dalam hal ini pemilik kebun apel sangat ketat mendidik anak gadisnya. Dia tidak membenarkan anaknya melangkah jika yang hendak dituju adalah tempat yang berpotensi mendatangkan maksiat. Dia tidak membenarkan anaknya mendengarkan setiap komunikasi jika isi komunikasi itu bersifat mendatangkan dosa seperti mendengar orang menceritakan keburukan orang lain. Dia tidak membenarkan anaknya melihat sesuatu jika sesuatu yang dilihat itu terlarang oleh Islam. Dia juga sama sekali tidak membenarkan anaknya berkata tentang sesuatu jika sesuatu yang dikatakan itu tidak benar, menggugung, dan atau meninggikan perkataan kepada orang tua, dan atau kepada suami kelak.

Opsi ke-4 merupakan opsi yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa baru dalam konteks memilih tema utama cerpen profetik 'Juraij'. Opsi ini adalah ketaatan menyelamatkan seseorang dari tuduhan keji. Respon ini pun diduga keras karena latar belakang anggota sampel yang dominan beragama Islam. Mereka diyakini sudah memiliki kompetensi bahwa tuduhan berzinah merupakan hal yang keji. Memang tidak tanggung-tanggung perihal pelacur yang gagal mengajak Juraij untuk berzinah dibalas dengan cara dia melakukan zinah dengan penggembala yang sering menggembala di kawasan yang dekat dengan tempat tinggal Juraij. Zinah itu, 9 bulan 10 hari kemudian, melahirkan seorang bayi. Bayi lalu dibawa oleh penzinah ke istana untuk ditunjukkan kepada raja. Penzinah mengaku bahwa bayinya adalah hasil zinahnya dengan Juraij. Raja murka mendengarnya sehingga memerintahkan pasukan untuk merobohkan rumah Juraij dan sekaligus menyeret Juraij sehingga sampai ke istana.

Saat diseret menuju istana, ramai orang yang melihat. Di antara orang-orang itu adalah para pelacur. Ketika tiba di istana, raja bertanya alasan dia diseret. Juraij malahan balik bertanya kepada raja. Raja menjelaskan sambil menunjuk kepada seorang bayi yang sedang dipangku oleh ibunya.

Sejenak Juraij pun teringat kisah masa lalu ketika pelacur menggodanya. Juraij pun ingat saat

mendengar ibunya menyebut-nyebut istilah pelacur saat dia lebih memilih melanjutkan ibdahnya dibandingkan dia merespon panggilan ibunya.

Juraj minta izin kepada raja untuk menghampiri bayi yang sedang dalam pangkuan ibu. Raja dan pengawalnya peristiwa itu. Jurai mengusap-usap kepala bayi dan bertanya, 'Hai bayi, siapakah ayahmu? Dengan cepat bayi menjawab, 'Penggembala'.

Barang bukti yakni bayi mengatakan bahwa ayahnya adalah penggembala. Semua terkesima mendengar persaksian bayi yang sekaligus sebagai abrang bukti tuduhan pelacur. Raja memaklumi bahwa bayi tidak mungkin berbohong. Bayi juga tidak dapat diajar berkomunikasi dalam konteks komunikasi standar. Karenanya, raja menyakini bahwa Allah Taala menjadikan persaksian bayi sebagai bukti bahwa Juraj tidak berzinah.

Apresiasi mahasiswa baru terhadap cerpen profetik 'Sebelah Buah Apel' dan 'Juraj' berpotensi ditingkatkan lagi melalui kegiatan perkuliahan. Dalam mata kuliah Apresiasi Sastra misalnya, 2 cerpen profetik ini berpotensi didiskusikan. Pelaksanaan diskusi yang objektif memerlukan media relevan dengan tujuan yang akan dicapai. Akhirdiskusi diharapkan para mahasiswa berterima jika ada pihak yang menyatakan bahwa tema utama 'Sebelah Buah Apel' adalah orang yang sangat amanah melaksanakan pekerjaan. Pemilihan tema ini diperkirakan para mahasiswa baru sangat empati dengan pekerja yang amanah terhadap pekerjaan.

Bagian cerpen profetik 'Sebelah Buah Apel' adalah perihal tukang kebun yakni penjaga kebun apel tidak dapat mengikhlaskan setengah apel yang terlanjur dimakan oleh pemuda yang bernama Tsabit bin Nukman bin Marzaban. Alasannya apel itu bukan miliknya, tetapi milik lelaki kaya yang rumahnya sangat jauh dari kebun. Peristiwa ini juga dapat ditafsirkan dengan opsi lain dalam cerpen profetik yang dimaksud. Opsi tersebut adalah opsi-1 yakni ikhlas menerima setiap keputusan. Tsabit bin Nukman bin Marzaban sangat memaklumi jika seseorang pekerja kebun

tidak berhak mengikhlaskan seseorang yang mengambil apel walaupun pada sebidang kebun apel yang sangat luas.

Jika tema utama menurut respon mahasiswa adalah tema opsi-3 yakni tidak malu mengaku salah saat sadar berbuat salah' bukanlah hal yang salah. Setiap orang termasuk mahasiswa baru bebas berespon sesuai dengan pengetahuan dan keinginan mereka. Itulah tema yang menjadi bagian dari sifat yang apresiatif.

Tsabit bin Nukman bin Marzaban awalnya mengira mertuanya itu berbohong kepadanya. Di awal kesepakatan mereka berdua bahwa calon mertuanya itu ikhlas terhadap sebelah buah apel yang terlanjur dimakan dengan syarat yang relatif berat secara sosial. Syarat itu adalah Tsabit bin Nukman bin Marzaban bersedia menikah dengan putrinya (pemilik kebun apel) yang dalam kondisi buta, bisu, tidak dapat berbicara, dan lumpuh. Setelah akad nikah, saat memasuki kamar, Tsabit bin Nukman bin Marzaban terlanjut mengucapkan salam. Dia terkesima ternyata salamnya dijawab oleh seseorang yang berada di dalam kamar yang tidak lain tidak bukan adalah istrinya. Ketika istri melihat dan berdiri, Tsabit bin Nukman bin Marzaban juga terkejut sehingga dia menceritakan tentang cerita kondisi negatif istrinya.

Istrinya ternyata memiliki makna asosiasi yang lebih baik daripada suaminya yakni Tsabit bin Nukman bin Marzaban. Istrinya menjelaskan makna negatif yang dahulu pernah dikatakan ayahnya kepada Tsabit bin Nukman bin Marzaban.

Dua teks cerpen profetik dapat pula dijadikan materi pembelajaran perbandingan teks. Aspek perbandingan meliputi:

- 1) tempat dan waktu terjadinya cerita profetik;
- 2) alur cerpen profetik, baik kualitas maupun kuantitas;
- 3) tema utama dan tema-tema pendukung teks cerpen profetik;
- 4) tokoh dan watak cerpen profetik;
- 5) amanat utama dan amanat-amanat pendukung teks cerpen profetik.



Artikel ini terdapat beberapa kelemahan. Dari aspek analisis data, data tema cepen profetik tidak dibedakan berdasarkan anggota sampel. Padahal karakter sampel dibedakan atas perbedaan kelas. Dari aspek kuesioner, penelitian ini tidak memberi peluang untuk menentukan tema atas dasar pemikiran sendiri. Dengan kata lain, tema utama yang harus dipilah terbatas kepada 5 opsi tema yang tersedia.

SIMPULAN

Di bagian akhir artikel ini disajikan simpulan. Terdapat 2 simpulan yakni:

- 1) tema utama cerpen profetik 'Sebelah Buah Apel' menurut respon mahasiswa baru adalah patuh kepada perintah agama melalui orang tua yang taat.
- 2) tema utama cerpen profetik 'Juraj' menurut respon mahasiswa baru berdasarkan kuesioner adalah ketaatan menyelamatkan seseorang dari tuduhan keji.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy-Syinawi, A. A. (2013). *Biografi Imam Abu Hanifah: Kehidupan, Sikap, dan Pendapatnya*. Penerjemah: Abdul Majid. Editor: Yasir Amri. Solo: Aqwam.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas: Interpretasi dan Komputasi*. Yogyakarta: Liberty.
- Bandur, A. (2014). *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO10*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Responden Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, Vol. 2, No. 2, Desember 2013, 127-133.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah: Ahmad Fawaid. Editor: Saifudin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daeng, S., Hairuddin, Raharjo, S., Jauharsah, & Prasetyo, G. (2023). Prosedur Pengadaan Teks Kloz Versi Cerpen Profetik sebagai Media Pembelajaran Membaca Pemahaman. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(5), 597–612. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.459>
- Harahap, A. Z., & Nugroho, R. A. (2022). Amanat Utama Cerpen Faktual Profetik 'Sengketa Bayi' menurut Respon Siswa Kelas X dan XI. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(3), 321–332. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.49>
- Juriati, & Fitrianingrum, E. (2022). Pesan Utama Cerpen Profetik menurut Interpretasi Siswa SMA Negeri 2 Senayang, Kabupaten Lingga. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(5), 585–594. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.142>
- Pringga, R., & Sujatmiko, B. (2021). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(01), 317-329. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/37489>
- Putra, Z., & Sujatmiko, B. (2021). Studi Literatur Pengaruh Pembelajaran Berbasis Andorid untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ssiwa SMK. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(01), 489-496. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/38146>
- Rahman, E. & Jalil, A. (2004). *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, dan Journalistik, Universitas Riau
- Razak, A. (2018). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, A. (2020). *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: UR Press.



- Razak, A. (2023). *Teks Eksplanasi: Mediasi Akademik Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. (2022). *Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edisi-1. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Sari, T. H. (2023). Nilai Humor Teks Anekdote 'Anak Anjing' menurut Penilaian Siswa Kelas X. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(5), 675–682. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.533>
- Sumiyadi & Durrachman, M. (2014). *Sanggar Sastra: Pengalaman Artistik dan Estetik*. Sastra. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, M. B. H. A. (2013). *99 Kisah Orang Shahih*. Penerjemah: Munawarah Hanan. Jakarta: Darul Haq.